# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Koperasi sebagai badan usaha melakukan kegiatan dalam lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan berdasar atas azas kekeluargaan, menguntungkan bagi setiap anggota, pengurus dan pemimpin. Mereka merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilaksanakan secara bersama-sama, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat.

Ropke mendefinisikan koperasi sebagai suaatu organisasi bisnis yang para pemilik atau anggotanya adalah pelanggan utama perusahaan tersebut (kriteria identitas). Kriteria identitas suatu koperasi merupakan dalil atau prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya. Berdasarkan definisi tersebut kegiatan koperasi secara ekonomis harus mengacu pada prinsip identitas (hakikat ganda) yaitu anggota sebagai pemilik yang sekaligus sebagai pelanggan. Organisasi koperasi dibentuk oleh sekelompok orang yang mengelola perusahaan bersama yang diberi tugas untuk menunjang kegiatan ekonomi individu para anggotanya.[1]

[1] Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: FEUI, 2005)

Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang terpenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan yang bersifat mendasar seperti sandang, pangan, papan. Dengan kondisi terpenuhi nya kebutuhan dasar tersebut maka berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan strategi yang sesuai dengan masyarakat tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Amrullah Ahmad yang dikutip oleh Machendrawaati dan Safei[2] bahwa pengembangan masyarakat islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternative model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif islam. dengan demikian pemberdayaan akan memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. hal ini bisa dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang (organisasi). Adapun salah satu organisasi yang peranannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah koperasi.

Berbagai macam profesi yang dijalani oleh masyarakat indonesia, salah satu nya yang terbanyak adalah profesi nelayan karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan 81.000 Km garis pantai, dimana 70% wilayah teritorialnya berupa laut. Dengan perairan laut seluas total 5,8 juta Km2 (berdasarkan konvensi PBB tahun 1982), Indonesia menyimpan potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan sebagai nelayan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

[2] Nanih Machendrawaati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 29

Begitu pula Desa Muara dengan luas 1.210 HA yang terletak di bagian pantai selatan Kecamatan Wanasalam perbatasan antara Kabupaten Lebak dan Pandeglang Provinsi Banten dengan mayoritas profesi masyarakat sebanyak 2.655 sebagai nelayan[3], menggantungkan pemenuhan kehidupan sehari-hari pada hasil laut. Masyarakat dengan profesi sebagai nelayan tidak setiap saat berjalan dengan semestinya pada saat melakukan aktivitas pekerjaannya, karena keadaan cuaca sangat berpengaruh terhadap aktivitas penangkapan ikan disekitar pantai dan laut. Sering kali saat cuaca buruk seperti gelombang tinggi, badai dan angin kencang membuat nelayan tidak dapat melakukan aktivitas penangkapan ikan. Hal ini tentunya menyebabkan nelayan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan cuaca yang berubah-ubah tentunya menyulitkan nelayan yang akan melakukan penangkapan ikan. Ketika cuaca buruk akan menghambat aktivitas nelayan apalagi dengan kapal perikanan yang dimiliki nelayan yang relatif berukuran kecil dan teknologi yang digunakan terbatas serta pengaruh cuaca dilaut yang buruk membuat proses penangkapan ikan menjadi lebih sulit dibandingkan dengan cuaca dengan keadaan baik dilautan.

Masyarakat Desa Muara yang berprofesi sebagai nelayan dipastikan akan selalu berhadapan dengan fenomena alam yaitu cuaca buruk setiap tahunnya. cuaca buruk yang hadir tidak bisa dipastikan berapa lama dan kapan akan berhenti. Masyarakat nelayan bukan hanya dihadapkan dengan keadaan cuaca akan tetapi

[3] Data pokok Desa Muara tahun 2018

masyarakat juga dihadapkan dengan situasi laut yang sedang tidak musim tangkap ikan. Tentunya ketika sedang tidak musim tangkap ikan akan berdampak pada hasil tangkapan. Dua bentuk fenomena alam ini biasa disebut musim *paila* oleh masyarakat setempat. Ketika hal tersebut terjadi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan mengalami kebingungan bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari karena laut merupakan sumber utama mata pencaharian.Banyak masyarakat nelayan yang memaksakan atau memberanikan untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan disaat cuaca buruk mempertaruhkan hidup dan mati atau sedang tidak musim tangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan karena sebagian besar masyarakat Desa Muara tidak memiliki sumber penghasilan selain dari hasil laut.

Lembaga perekonomian seperti bank yang sangat sulit dipenuhi oleh masyarakat dalam persyaratan pengajuan pinjaman membuat para nelayan enggan mengajukan permohonan disaat terdesak kebutuhan ekonomi. Hingga akhirnya dampak dari dua fenomena alam ini menghasilkan kebiasaan buruk kepada masyarakat nelayan yaitu mereka yang terdesak akan kebutuhan ekonomi mengambil jalan pintas untuk mendapatkan pinjaman baik untuk kebutuhan melakukan aktivitas menangkap ikan dan kebutuhan rumah tangga dengan cara meminjam kepada bank keliling atau rentainer.

Bank keliling atau rentainer menjadi solusi yang di pilih masyarakat untuk memenuhi kebutuhan disaat keadaan terdesak karena persyaratan yang sangat mudah dipenuhi. Menjual atau menggadaikan harta benda sampai peralatan menangkap ikan yang mereka miliki juga menjadi solusi untuk pemenuhan

kebutuhan. Hal ini tentunya menyebabkan dampak yang buruk yaitu membuat masyarakat terjebak dalam sebuah siklus yang mengakibatkan sulit meningkatnya ekonomi masyarakat.

Dalam transaksi jual beli yang dilakukan masyarakat nelayan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Transaksi jual beli yang dilakukan secara langsung antara nelayan dan pembeli tanpa dibantu pihak ketiga
2. Transaksi jual beli yang dibantu melalui pihak ketiga yaitu melalui koperasi bernama Mina Sejahtera.

Hadirnya Koperasi Mina Sejahtera yang sudah berjalan sekitar lima tahun sangatlah mempunyai peran penting bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, koperasi ini bergerak dalam bidang simpan pinjam dan tempat transaksi jual beli. Selain peran utama dari koperasi ini yaitu tempat transaksi dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam hal jual beli, koperasi mina sejahtera juga mempunyai beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Dengan hadirnya Koperasi Mina Sejahtera di tengah-tengah masyarakat sebagai koperasi dengan bidang simpan pinjam dan tempat transaksi jual beli dalam peran dan tugasnya telah memperlihatkan hasil seperti hadirnya program-program yang membuat beberapa permasalahan yang sering dihadapi dapat tertanggulangi. Dilihat dari programnya, koperasi memiliki program-program yang sangat baik dan

bermanfaat bagi masyarakat nelayan, terutama programnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan ekonomi.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "PERAN KOPERASI MINA SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## B. Fokus Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa program Koperasi Mina Sejahtera dalam menigkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan?
2. Bagaimana pelaksanaan program Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan?

## C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk megetahui program Koperasi Mina Sejahtera dalam menigkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan program Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## D. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Dapat memperkaya khasanah keilmuan mengenai kesejahteraan masyarakat.
   b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai peran koperasi terhadap masyarakat.
   c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau perbandingan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Kegunaan Praktisi
   a. Bagi Instalasi Pendidikan dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta menambah keilmuan mengenai masalah dan solusi khususnya terhadap masyarakat nelayan dan umumnya terhadap masyarakat luas.
   b. Bagi para pemerintah diharapkan bisa ikut berperan dalam mengatasi masalah yang menghambat ekonomi masyarakat di Indonesia.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil penelitian terdahulu

Landasan pemikiran adalah sebuah penelitian kualitatif yang sifat nya bisa berubah-ubah. Namun untuk menguji kelayakan dan kesesuaian harus adanya perbandingan dari beberapa aspek. Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-

hasil penelitian, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang pertama adalah penelitian dari Skripsi dengan judul **Peran Koperasi Cahaya Nararay Dalam Memberdayakan Usaha Mikro** (Studi Deskriptif Terhadap Koperasi Cahaya Nararaydi Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung) oleh Tika Konaah. Beliau adalah mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian sebelumnya diambil oleh peneliti, karena topik yang dibahas mengenai peranan koperasi dan penelitian tersebut juga membahas tentang ekonomi masyarakat yang dimana hal tersebut menciptakan kesejahteraan pada masyarakat.

Skripsi kedua yang peneliti temukan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian dari skripsi dengan judul **Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Muara Angke Jakarta Utara**. Oleh Budi Astoni Beliau adalah mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini diambil oleh peneliti, karena topik yang dibahas adalah Ekonomi Masyarakat Nelayan. Topik yang diambil oleh Budi Astoni ini terfokus pada pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Koperasi Perikanan Mina Jaya.

Tika Konaah dan Budi Astoni menggunakan metode yang sama dengan metode peneliti yaitu metode Penelitian Lapangan (Field Reserch). Metode ini

adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan peran koperasi dan ekonomi masyarakat.

Dua skripsi yang telah peneliti sebutkan memiliki kesamaan yaitu mengenai peran koperasi. Peneliti lebih terfokus pada program yang mempunyai tujuan untuk mengatasi musim *paila* dan meningkatkan kesejateraan serta hasil program terhadap masyarakat nelayan yang digagas oleh Koperasi Mina Sejahtera Desa Muara. Sedangkan skripsi yang telah peneliti sebutkan yang dibahas oleh Tika Konaah terfokus pada usaha mikro dan Budi Astoni terfokus pada pelatihan-pelatihan.

**2. Landasan teoritis**

Peranan atau *role* merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Yang dimaksud dengan peranan dalam hal ini yaitu aspek dinamis suatu lembaga atau organisasi masyarakat[4]. Sedangkan peranan menurut Levinson mencakup tiga hal, antara lain: [5]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi

[4] Roesmidi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jatinangor: Alqa Print Jatinangor, 2006) hlm 57
[5] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005) hlm 243-244

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Dengan mencermati hal tersebut, Koperasi dapat dinilai tepat dalam perannya sebagai lembaga untuk memberdayakan masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial. Koperasi di Indonesia adalah sebuah wujud kelembagaan usaha bersama dengan asas kekeluargaan sebagaimana tercantum dalam konstitusi, UUD 1945, pasal 33 ayat 1. Dalam penjelasan pasal itu dikatakan, bahwa yang dimaksud usaha bersama disitu adalah koperasi, yaitu sebuah lembaga ekonomi yang dikembangkan di eropa barat.

Moh Hatta yang diberi gelar sebagai "Bapak Koperasi Indonesia" memberikan definisi koperasi lebih sederhana namun jelas, padat dan didalamnya terkandung visi dan misi, beliau mengatakan: "koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan 'seorang buat semua dan semua buat seorang"[6].

Menurut Boeke seorang sosiolog, yang berpendapat bahwa lembaga koperasi sangat cocok sebagai wadah ekonomi kaum pribumi yang prilakunya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya timur, khususnya tolong menolong dan gotong royong.

[6] https://amp.kompas.com/skola/read/2020/03/23/160000669/pengertian-koperasi-menurut-para-ahli

Koperasi mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia sebagaimana yang digambarkan dalam UUD 1945 diantaranya adalah:

1. Koperasi berperan aktif dalam membina kelangsungan hidup masyarakat menuju demokrasi ekonomi.
2. Koperasi berperan mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
3. Koperasi berperan aktif dalam menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan baru.
4. Koperasi berperan mendukung kelancaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik anggota khususnya maupun masyarakat umumnya, dalam menyediakan barang-barang sehari-hari.

Dengan demikian, koperasi setidak-tidaknya memiliki dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur yang kedua adalah unsur sosial.[7] Dari unsur ekonomi koperasi berusaha memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi. Sedangkan unsur yang kedua koperasi memiliki watak sosial karena sebagai perkumpulan orang secara tidak langsung koperasi menanamkan modal sosial seperti kerja sama, kesukarelaan, dan persamaan derajat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

[7] Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta Anggota IKAPI, 2012) hlm 2

Untuk mencapai kesejahteraan yang menjadi tujuan utama, koperasi membuat sebuah program untuk memaksimalkan usahanya menciptakan masyarakat yang sejahtera. Program adalah suatu rangkaian perencanaan yang dilaksanakan oleh kelompok atau individu, didalamnya berisi kegiatan-kegiatan dengan waktu yang telah direncanakan. Program biasanya adalah rangkuman keseluruhan kegiatan yang sama atau memiliki sasaran yang sama, saling memiliki ketergantungan dan saling melengkapi.

Mengetahui masalah sosial dengan memulai investigasi untuk mencari data dan fakta yang ada dilapangan, tentang bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi, merupakan proses pembuatan program yang baik berdasarkan model teoritis yang jelas dan program yang akan dilaksanakan menjadi solusi terbaik sebagai implementasi dari program itu sendiri, (Jones, 1996:295).

Menurut Charles O Jones, untuk mengetahui seseorang tentang suatu aktivitas program atau bukan, ada beberapa karakteristik dalam mengidentifikasi tentang sebuah program, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Untuk melaksanakan program biasanya program membutuhkan *team* dalam merancang atau sebagai peran utama dalam program itu.
2. Program mempunyai anggaran nya sendiri demi terwujudnya kegiatan tersebut.
3. Setiap program mempunyai ciri khas yang dikenal oleh publik secara luas sebagai bentuk identitas sendiri pada kegiatan tersebut.

Dalam proses pelaksanaan program tentunya harus mengetahui secara definisi, pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia (1997:308) diartikan sebagai menjalankan atau melakukan kegiatan dan program menurut Hasibuan (2006:72) sebagai satu kesatuan sebuah rencana kegiatan yang jelas dan berbentuk wujud nyata yang sudah tertulis sesuai sasarannya, kebijakan, prosedur, anggaran dana serta waktu pelaksanaan yang telah disepakati.

Keberhasilan dalam pelaksanaan program tentunya dilihat dari hasil yang telah tercapai, karena dalam pelaksanaan program ada sebuah proses yang ikut andil dalam perencanaan dan kita dapat merasakan unsur tersebut sebagai pendukung atau penghambat maka dapat disimpulkan bahwa pelaksaan program adalah bentuk serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok.

Program yang telah dibuat oleh koperasi kemudian dilaksanakan, dari pelaksanaan yang telah dilakukan akan mendapatkan hasil maka setelah itu tahap terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi, menurut Charles O Jones dalam Aprilia (2009) evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbang pengertian yang besar nilainya dan dapat membantu dalam penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya. Dalam pelaksanaan program kegiatan evaluasi dapat mengetahui tentang apakah prosedur, sasaran, kebijakan dan anggaran pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama yang disepakati, kegiatan evaluasi pun menjadi tolak ukur sebuah pelaksanaan program beserta kebijakan serta kegiatan itu dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan atau perlu diperbaiki bahkan dihentikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Sesuai dengan PP N0. 39 Tahun 2006, evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan *(input)*, keluaran *(output)*, dan hasil *(outcome)* terhadap rencana dan standar. Menurut Scriven (1999 ada dua model evaluasi yaitu:

1. *Goal free evaluation*

   Merupakan bentuk model evaluasi program, yang dimana evaluator sebagai orang yang mengevaluasi program tidak dituntut untuk memperhatikan secara detail tentang tujuan program tersebut, yang menjadi fokus evaluator hanya melihat bagaimana efektivitas kinerja sesuatu program dengan melakukan identifikasi tahap-tahap pelaksanaan program yang terjadi baik dari segi positif maupun negatif.

2. Evaluasi formatif-sumatif

   Model evaluasi formatif adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara terus menerus bertujuan untuk memperbaiki suatu program yang selalu menjadi langganan dalam pelaksanaan program demi mengembangkan tujuan serta sasaran dalam prosedur serta kebijakan dari program tersebut, harpan dilakukannya evaluasi formatif untuk memberikan informasi evaluatif dalam memperbaiki suatu program yang bermanfaat kedepannya. Serta terdapat dua faktor yang akan mempengaruhi tujuan evaluasi formatif yaitu kontrol waktu dan model evaluasi sumatif bentuk evaluasi secara keseluruhan yang telah dicapai dari awal sampai akhir kegiatan, penilaian dari hasil pemantauan waktu pelaksanaan pada saat akhir proyek sesuai dengan jangka waktu yang telah direncanakan atau tidak untuk evaluasi ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

menilai dampak proyek dilihat setelah proyek berakhir dan diperhitungkan dampaknya sudah terlihat nya.

Upaya-upaya yang dilakukan Koperasi Mina Sejahtera yaitu untuk mewujudkan terciptanya masyarakat yang sejahtera. Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), untuk mengukur kesejahteraan dapat dilakukan dengan melihat beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Melihat kualitas hidup dalam segi materi seperti bahan pangan dan kualitas rumah.
2. Melihat kualitas hidup dalam segi fisik seperti lingkungan alam dan kesehatan tubuh.
3. Melihat kualitas hidup dalam segi mental seperti lingkungan budaya dan fasilitas pendidikan.
4. Melihat kualitas hidup dalam segi spiritual seperti prilaku sosial, moral dan etika.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami landasan teoritis diatas dapat diskemakan dalam bagan berikut ini:

**Kerangka Konseptual**

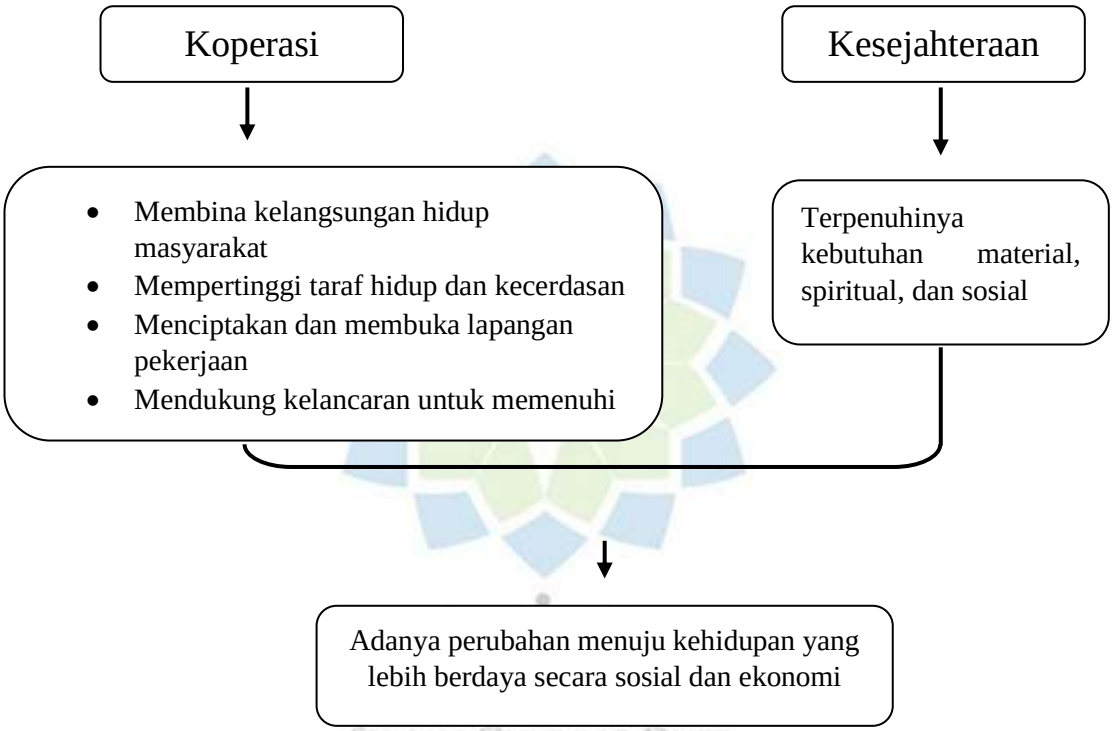


SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## F. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian maka dibutuhkan tahapan-tahapan yang sistematis untuk memudahkan peneliti, adapun langkah penelitian secara metodologi dan prosedural agar mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan dan juga maksimal, penulis menggunakan tata cara sebagai berikut:

### a. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Mina Sejahtera berlokasi di Desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

### b. Metode penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitataif penelitian kualitatif dimaknai sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah atau biasa disebut *natural setting*, yaitu penelitian yang dilakukan apa adanya sesuai temuan dilapangan dengan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga ketika peneliti memasuki, setelah berada dan setelah keluar dari objek penelitian relative tidak berubah. Pengertian lain menurut Moleong (1998) menjelaskan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010) hlm 22

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

**c. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dari jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data tersebut didapat melalui observasi, wawancara dan studi dokumen mengenai masalah yang akan dibahas, diantaranya:

1) Program Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Muara
2) Pelaksanaan Program Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Muara.
3) Hasil Pelaksanaan Program Koperasi Mina Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Muara.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**d. Sumber Data**

1) Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara kepada orang atau sumber pertama seperti pengawas dan pengurus Koperasi Mina Sejahtera serta masyarakat nelayan, untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil program untuk meningkatkan perekonomian dan kemandirian masyarakat.

2) Sumber Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data dari orang atau sumber kedua seperti mengambil referensi melalui studi pustaka berupa buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, arsip, dokumen, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

**e. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1) Teknik Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan Koperasi Mina Sejahtera yang berada di Desa Muara dalam kesehariannya sebagai tempat transaksi jual beli bagi masyarakat nelayan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan

pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.[9]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi aktif, dimana penulis datang langsung ketempat penelitian untuk diamati kemudian mencatat dan mendokumentasikan. observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara empiris tentang Koperasi Mina Sejahtera yang mengelola tempat transaksi jual beli masyarakat nelayan dan yang menjalankan program-program atau kepada masyarakat sekitar yang merasakan hasil pelaksanaan program-program yang dijalankan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi.

2) Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan berupa wawancara terbuka, dalam artian dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung sebab tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan data yang valid.[10]

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-

[9] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) hlm 74
[10] Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 88

pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada pengurus Koperasi Mina Sejahtera serta masyarakat nelayan untuk memperoleh data atau kejelasan suatu hal secara empiris dengan di lapangan.

3) Teknik Studi Dokumen

Penelitian ini menggunakan langkah studi dokumen sebagaimana teknik pengumpulan data melalui studi dokumen ini dimaknai sebagai upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.[11]

4) Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang disesuaikan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Karena analisis bagian dari teknik penelitian dengan tujuan untuk membuat interfrensi-interferensi yang dapat ditiru dan di shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya. Analisis dapat digunakan untuk menganalisis semua dalam bentuk komunikasi, catatan, dan bahan dokumentasi. Secara garis besar, analisis

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010) hlm 274

data meliputi 3 langkah yaitu : persiapan, Tabulasi, dan penerapan data sesuai pendekatan penelitian.[12]

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengorganisir data-data yang diperlukan peneliti. Setelah terkumpul, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Kemudian hasil klasifikasi tersebut dianalisa dan hasil analisa tersebut dituangkan dalam penelitian ini. Dalam mengolah data, tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti meliputi:

a) Melakukan reduksi data atau proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data-data kasar yang muncul dilapangan, reduksi dilakukan secara terus menerus selama sejalan penelitian berlangsung. Yakni dengan mengumpulkan seluruh data dari Koperasi Mina Sejahtera dan masyarakat nelayan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan terperinci, kemudian laporan tersebut dirangkum, disusun secara sistematis dan dimunculkan pokok-pokoknya untuk memudahkan dalam penyesuaian dengan masalah penelitian, data tersebut didapat melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi lapangan, studi dokumentasi dan studi pustaka.
b) Melakukan penyajian data, setelah data direduksi selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian

[12] Dadang Kuswana, *Model Penelitian Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011) hlm 24

data tersebut dapat dibuat dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut data diorganisasikan secara sistematis sehingga akan mudah dipahami dalam penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan, yakni menyimpulkan data-data dari hasil analisis tersebut yang merupakan jawaban dalam rumusan di atas, sehingga hasil dari data tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan penulisan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG